



**BUKU AJAR**  
Model Pelayanan  
**KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**EDISI REVISI BAGI LANSIA**

Buku ajar ini merupakan produk (luaran) yang dihasilkan oleh Tim Peneliti Universitas Negeri Yogyakarta melalui penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia dalam Menghadapi Ageing Population di Daerah Istimewa Yogyakarta".

Buku Ajar "Lanjut Usia (Lansia)" ini dimaksudkan sebagai suplemen ataupun pendukung bagi Mata Kuliah Manajemen Pelayanan Publik, Geografi Manusia, dan Sosiologi Keluarga di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.





ISBN : 978-602-5566-71-4



9 786025 556671 4

UNY Press  
Jl. Gejayan, Gg. Alamanda, Komplek Fakultas Teknik UNY  
Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp: 0274 - 589346  
E-Mail: unypress.yogyakarta@gmail.com

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)  
Anggota Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI)

**EDISI REVISI**










••• **BUKU AJAR**

Model Pelayanan  
**KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BAGI LANSIA**




**Nurul Khotimah**  
**Poerwanti Hadi Pratiwi**  
**Kurnia Nur Fitriana**

# MODEL PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI LANSIA

---

**EDISI REVISI**

Nurul Khotimah  
Poerwanti Hadi Pratiwi  
Kurnia Nur Fitriana

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 28 TAHUN 2014  
TENTANG HAK CIPTA**

**Pasal 2**

Undang-Undang ini berlaku terhadap:

- a. semua Ciptaan dan produk Hak Terkait warga negara, penduduk, dan badan hukum Indonesia;
- b. semua Ciptaan dan produk Hak Terkait bukan warga negara Indonesia, bukan penduduk Indonesia, dan bukan badan hukum Indonesia yang untuk pertama kali dilakukan Pengumuman di Indonesia;
- c. semua Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dan pengguna Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait bukan warga negara Indonesia, bukan penduduk Indonesia, dan bukan badan hukum Indonesia dengan ketentuan:
  1. negaranya mempunyai perjanjian bilateral dengan negara Republik Indonesia mengenai perlindungan Hak Cipta dan Hak Terkait; atau
  2. negaranya dan negara Republik Indonesia merupakan pihak atau peserta dalam perjanjian multilateral yang sama mengenai perlindungan Hak Cipta dan Hak Terkait.

**BAB XVII KETENTUAN PIDANA**

**Pasal 112**

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# MODEL PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI LANSIA

---

**EDISI REVISI**

Nurul Khotimah  
Poerwanti Hadi Pratiwi  
Kurnia Nur Fitriana



# **MODEL PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI LANSIA EDISI REVISI**

Oleh:

Nurul Khotimah, dkk.

ISBN: 978-602-5566-71-4

©2020 Nurul Khotimah, dkk.

Edisi Kedua

**Diterbitkan dan dicetak oleh:**

**UNY Press**

Jl. Gejayan, Gg. Alamanda, Komplek Fakultas Teknik UNY

Kampus UNY Karangmalang Yogyakarta 55281

Telp: 0274-589346

Mail: [unypress.yogyakarta@gmail.com](mailto:unypress.yogyakarta@gmail.com)

*Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)*

*Anggota Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI)*

Editor: Sendi Amalia

Desain Sampul: Ngadimin

Tata Letak: Arief Mizuary

*MODEL PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI LANSIA EDISI REVISI*

*-Ed.2, Cet.2.- Yogyakarta: UNY Press 2020*

*vii + 40 hlm; 14,8 x 21 cm*

ISBN: 978-602-5566-71-4

1. Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia Edisi Revisi

*Isi di luar tanggung jawab percetakan*

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayahNya, maka Buku Ajar *Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Lansia* sebagai luaran penelitian berjudul “*Pengembangan Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia dalam Menghadapi Ageing Population di DIY*” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku Ajar *Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Lansia* ini dimaksudkan sebagai suplemen atau pendukung bagi Mata Kuliah Manajemen Pelayanan Publik, Geografi Manusia, dan Sosiologi Keluarga di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Terima kasih Kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan Buku Ajar *Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Lansia* ini dan semoga buku ajar ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Oktober 2020

Tim Peneliti



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
I. LANJUT USIA (LANSIA).....	1
A. Pengertian .....	1
B. Batasan Usia Lansia.....	1
C. Klasifikasi Lansia .....	2
D. Hak Dasar Lansia .....	3
E. Kebutuhan Utama Lansia.....	3
F. Permasalahan Lansia.....	4
II. KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA (LANSIA) .....	7
III. PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI LANSIA .....	11
A. Pelayanan dalam Panti.....	11
B. Jaminan Sosial Lanjut Usia .....	11
C. Bantuan Permakanan (Food Stamp) .....	11
D. Home Care dan Bedah Rumah .....	12
E. Day Care-Posyandu Lansia.....	12
F. Pengembangan Ekonomi Bagi Lanjut Usia dan Keluarga.....	12
G. Fasilitasi Perkumpulan Lanjut Usia dan LKS yang Bekerja dalam Bidang Pelayanan Sosial Lanjut Usia .....	13
H. Advokasi Desa dan Kota Ramah Lanjut Usia .....	13
I. Jalinan Lintas Generasi.....	14



J. Pelayanan Sosial pada Situasi Bencana.....	14
IV. PEMBINAAN LANJUT USIA (LANSIA).....	15
A. Pembinaan Fisik.....	15
B. Pembinaan Psikologis .....	16
C. Pembinaan Mental Spiritual .....	19
D. Pembinaan Sosial Kemasyarakatan .....	20
E. Pembinaan Pengembangan Potensi .....	22
F. Kesehatan Reproduksi.....	23
V. MODEL PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI LANSIA.....	27
A. Isu utama dalam pengembangan model pelayanan kesejahteraan sosial bagi Lansia, yaitu: .....	27
B. Strategi aksi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan Lansia terdiri dari:.....	27
C. Pemberdayaan Lansia .....	28
D. Beberapa Contoh Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Lansia .....	32
DAFTAR PUSTAKA .....	39

# I. LANJUT USIA (LANSIA)

## A. PENGERTIAN

Berdasarkan **Undang-Undang No. 13 Tahun 1998** tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.

## B. BATASAN USIA LANSIA

Batasan umur pada usia lanjut dari waktu ke waktu berbeda.

- Menurut **World Health Organization (WHO)**
  1. Usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45 sampai 59 tahun
  2. Lanjut usia (*elderly*) antara usia 60 sampai 74 tahun
  3. Lanjut usia tua (*old*) antara usia 75 sampai 90 tahun
  4. Usia sangat tua (*very old*) diatas usia 90 tahun
- Menurut **Departemen Kesehatan RI (2006)**
  1. Virilitas (prasenium) yaitu masa persiapan usia lanjut yang menampakkan kematangan jiwa (usia 55-59 tahun).
  2. Usia lanjut dini (senescen) yaitu kelompok yang mulai memasuki masa usia lanjut dini (usia 60-64 tahun).

3. Lansia berisiko tinggi untuk menderita berbagai penyakit degeneratif (usia > 65 tahun).

## C. KLASIFIKASI LANSIA

### 1. Lanjut Usia (Lansia) Telantar

Seseorang yang berusia 60 tahun ke atas, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

### 2. Lanjut Usia (Lansia) Tidak Telantar

Seseorang yang berusia 60 tahun ke atas yang terpenuhi kebutuhan dasarnya.

### 3. Lanjut Usia (Lansia) Potensial

Lanjut Usia (Lansia) yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/ atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa.

### 4. Lanjut Usia (Lansia) Tidak Potensial

Lanjut Usia (Lansia) yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

### 5. Lanjut Usia (Lansia) Rentan



Lanjut Usia (Lansia) yang masih mampu bekerja namun penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak.

## **D. HAK DASAR LANSIA**

### **1. Kemandirian**

Yaitu hak untuk dapat hidup mandiri dan bebas dari belenggu yang berasal dari lingkungan sosialnya.

### **2 Partisipasi**

Yaitu hak untuk terlibat aktif dalam kehidupan politik dan kemasyarakatan.

### **3. Non Diskriminatif**

Yaitu hak untuk memperoleh perlakuan sama tanpa diskriminasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **4. Memperoleh harkat & martabat dari lingkungan**

Yaitu hak untuk mendapatkan penghargaan atas harkat dan martabatnya sebagai manusia oleh lingkungannya di tempat yang bersangkutan berada.

(Kemensos, 2012).

*\*\* Belum semua Lansia mendapatkan hak-hak tersebut, upaya yang dilakukan masih berkisar pada pemenuhan kebutuhan makanan, perlindungan, perawatan kesehatan dan kebutuhan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain (Kemensos, 2012).*

## **E. KEBUTUHAN UTAMA LANSIA**

### **1. Fisik**

karena Lansia mengalami perubahan fisik dengan pertanda antara lain kehilangan keberfungsian motorik dan sensorik,

melambatnya tanggapan, keletihan yang terlalu cepat, penurunan tenaga, dan timbulnya berbagai penyakit.

## **2 Psikologis**

karena Lansia mengalami perubahan dalam proses sensorik, persepsi dan keberfungsian mental, kapasitas penyesuaian, dan kepribadian.

## **3 Sosial**

karena Lansia mengalami perubahan peranan dan hubungan individu dalam struktur sosial baik dalam keluarga, masyarakat maupun Pemerintah/Negara.

## **4 Ekonomi**

karena Lansia mengalami penurunan penghasilan atau bahkan tidak memiliki penghasilan sama sekali yang disebabkan oleh kondisinya.

## **5 Spiritual**

karena bagi Lansia agama dipandang sebagai faktor penting yang mencerminkan kesejahteraan atau kesehatan emosional.

## **F. PERMASALAHAN LANSIA**

1. Ketiadaan sanak keluarga, kerabat, dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupan.
2. Kesulitan hubungan antara usia lanjut dengan keluarga di tempat selama ia tinggal.
3. Ketiadaan kemampuan keuangan/ekonomi dari keluarga untuk menjamin penghidupan secara layak.
4. Kebutuhan penghidupannya tidak dapat dipenuhi melalui lapangan kerja yang ada.

5. Perbedaan nilai-nilai yang dianut antara para usia lanjut dengan generasi muda yang mengakibatkan timbulnya keresahan para usia lanjut.
6. Berkurangnya kesempatan keluarga untuk memberikan pelayanan kepada para usia lanjut.

*\*\* Dalam rangka menyelesaikan kompleksitas permasalahan Lansia dan memenuhi hak-hak dasar Lansia baik sosial, ekonomi, kesehatan, aksesibilitas, dan lainnya; maka diperlukan upaya memberi layanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial Lansia.*



Sumber: Dokumen Tim Peneliti, 2017



## II. KESEJAHTERAAN SOSIAL LANJUT USIA (LANSIA)

- **Kesejahteraan Sosial menurut UU No. 11 Tahun 2009** adalah *suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.*
- **Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial** adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.
- **Makna “kesejahteraan” menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia)** adalah *suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.*



- Kesejahteraan Sosial Lansia meliputi:
  - 1) pelayanan keagamaan dan mental spiritual,
  - 2) pelayanan kesehatan,
  - 3) pelayanan kesempatan kerja,
  - 4) pelayanan pendidikan dan pelatihan,
  - 5) kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum,
  - 6) kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum,
  - 7) perlindungan sosial,
  - 8) bantuan sosial.
  
- **Dimensi Kesejahteraan Sosial Lansia**, terdiri dari:
  - 1) Dimensi Spiritual**, meliputi:
    - a. Peran agama dalam kehidupan Lansia.
    - b. Pentingnya pemahaman keberadaan dan kekuasaan Tuhan.
    - c. Peran kader BKL (Bina Keluarga Lansia) dalam membimbing Lansia memantapkan mental spiritual.
    - d. Peran keluarga dan masyarakat dalam pembinaan mental spiritual Lansia.
  
  - 2) Dimensi Intelektual**, meliputi:
    - a. Kondisi intelektual Lansia
    - b. Jenis-jenis stimulasi otak pada Lansia
    - c. Cara menstimulasi otak pada Lansia
  
  - 3) Dimensi Fisik**, meliputi:
    - a. Kondisi fisik pada Lansia
    - b. Kesehatan reproduksi Lansia

- c. Penyakit pada Lansia
- d. Pemeliharaan kesehatan Lansia
- e. Penggunaan alat bantu sederhana

**4) Dimensi Emosional**, meliputi:

- a. Konsep emosional
- b. Gejala dan masalah psikologis Lansia
- c. Cara berkomunikasi efektif dengan Lansia
- d. Upaya keluarga dan Lansia sendiri dalam pemberdayaan Lansia

**5) Dimensi Sosial Kemasyarakatan**, meliputi:

- a. Cara menumbuhkan kepedulian sesama Lansia
- b. Perlindungan bagi Lansia
- c. Kegiatan sosial kemasyarakatan bagi Lansia
- d. Cara melakukan interaksi sosial pada Lansia

**6) Dimensi Profesional Vokasional**, meliputi:

- a. Konsep Lansia potensial
- b. Pengembangan profesional vokasional Lansia
- c. Cara Lansia mengelola keuangan
- d. Usaha ekonomi produktif bagi dan oleh Lansia

**7) Dimensi Lingkungan**, meliputi:

- a. Lingkungan fisik yang berkaitan dengan lingkungan beraktivitas, lingkungan bersih dan sehat, serta lingkungan alam sekitar
- b. Lingkungan bukan fisik yang berkaitan dengan lingkungan mental spiritual dan lingkungan sosial budaya

(BKKBN, 2016).



### III. PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI LANSIA

#### A. PELAYANAN DALAM PANTI

Program pelayanan di dalam panti perlu diarahkan pada dua segmen atau target sasaran, yaitu lanjut usia yang telantar dari golongan keluarga tidak mampu (miskin) dan lanjut usia yang dari keluarga yang tidak memiliki problem ekonomi (keluarga mampu).

#### B. JAMINAN SOSIAL LANJUT USIA

- Asistensi Sosial Lanjut Usia (ASLUT) dan Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU) menjadi dua program yang perlu diperluas dengan sasaran yang tepat serta menggunakan pendekatan terpadu antara perlindungan sosial dan pemberdayaan.
- Sasaran ASLUT maupun JSLU kurang lebih sama dengan program pelayanan dalam panti, namun bedanya lanjut usia dalam program ini adalah lanjut usia yang masih memiliki keluarga, kerabat atau pengampu.

#### C. BANTUAN PERMAKINAN (FOOD STAMP)

Program bantuan permakanan hampir sama karakternya dengan program perlindungan sosial lainnya seperti JSLU dan ASLUT.

Perbedaannya adalah bantuan yang diberikan dalam bentuk bahan makanan.

#### **D. HOME CARE DAN BEDAH RUMAH**

- Program ini bukan dimaksudkan untuk mengambil alih peran keluarga dalam merawat dan melayani lanjut usia.
- Sifat program ini adalah *supporting* terhadap keluarga yang memiliki lanjut usia yang sudah memasuki fase *bedridden* atau sudah sulit melakukan mobilitas dan aktivitas harian tanpa pendamping.

#### **E. DAY CARE-POSYANDU LANSIA**

- *Day care* Lansia bisa di organisir oleh dinas sosial, namun penyelenggaraannya melalui dilakukan melalui partisipasi masyarakat dengan melibatkan organisasi atau kelompok masyarakat seperti LKS, PKK, maupun organisasi keagamaan.
- *Daycare* juga bisa difungsikan sebagai sarana pelayanan kesehatan seperti Posyandu Lansia dengan serangkaian aktivitas seperti *assessment* sederhana, terapi atau program rehabilitasi lainnya termasuk diet dan nutrisi serta pengecekan rutin kondisi gula, darah serta detak jantung.

#### **F. PENGEMBANGAN EKONOMI BAGI LANJUT USIA DAN KELUARGA**

Pengembangan program diarahkan untuk menjawab kebutuhan dan masalah lanjut usia dan keluarga di bidang ekonomi, serta memanfaatkan potensi yang memang masih ada di antara lanjut usia dengan memperhatikan aspek budaya.

## **G. FASILITASI PERKUMPULAN LANJUT USIA DAN LKS YANG BEKERJA DALAM BIDANG PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA**

- Pemerintah memfasilitasi kemitraan antara LKS (Lembaga Kesejahteraan Sosial), dunia usaha, perbankan, perguruan tinggi, asosiasi profesi, pemerintah dan lembaga non pemerintah termasuk international NGO (Non-Government Organization) atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam rangka penyelenggaraan pelayanan sosial lanjut usia.
- Perkumpulan lanjut usia di akar rumput juga perlu diberikan dukungan dan diperkuat sebagai *self-help group* bagi kelompok warga lanjut usia.

## **H. ADVOKASI DESA DAN KOTA RAMAH LANJUT USIA**

- Aksesibilitas lingkungan menjadi salah satu aspek yang diwujudkan dalam Desa maupun Kota Ramah lanjut Usia.
- Pemerintah perlu mempromosikan *universal design* pada sarana dan prasarana publik sehingga mudah diakses, memberi keamanan dan kenyamanan oleh semua golongan masyarakat termasuk lanjut usia, penyandang disabilitas, ibu hamil dan anak-anak.
- WHO (*World Health Organization*) telah memberi Panduan dalam mewujudkan lingkungan yang ramah lanjut usia, yaitu dengan 8 jenis layanan:
  - a. Gedung dan Ruang terbuka
  - b. Transportasi
  - c. Perumahan
  - d. Partisipasi Sosial
  - e. Penghormatan dan keterlibatan (Inklusi Sosial)

- f. Partisipasi warga dan Pekerjaan.
- g. Komunikasi dan Informasi
- h. Dukungan Masyarakat dan lembaga pelayanan kesehatan

## **I. JALINAN LINTAS GENERASI**

- Dalam kerangka mencegah keterputusan jalinan lintas generasi, Pemerintah perlu memfasilitasi praktik *tutur, sembur, wuwur*, melalui upaya-upaya promosi, edukasi, dan ekspresi seni.
- Lanjut usia perlu dilibatkan dalam Pentas Seni bersama lintas generasi. Atau dengan menjadi instruktur dalam kursus membuat, kerawitan, kerajinan, tari, dan kegiatan seni lainnya bagi anak-anak sekolah.
- Lanjut usia juga bisa menjadi sumber informasi, sehingga anak-anak muda dapat '*nyecep ngelmu*', dengan memfasilitasi lanjut usia untuk mengomunikasikan naskah-naskah kuno, manuskrip dalam bahasa yang dipahami anak-anak muda.
- Melalui program ini budaya dapat berperan sebagai sumber pencerahan praktik hidup generasi mendatang, dan dengan demikian jalinan antar generasi akan selalu terjaga.

## **J. PELAYANAN SOSIAL PADA SITUASI BENCANA**

- Dalam setiap kejadian bencana, Lansia tergolong kelompok rentan.
- Pada saat rehabilitasi dan rekonstruksi, kebutuhan dan kepentingan Lansian perlu diperhatikan.

## IV. PEMBINAAN LANJUT USIA (LANSIA) (BKKBN DIY, 2011)

### A. PEMBINAAN FISIK

Merupakan upaya pembinaan secara fisik yang ditujukan bagi para Lansia dengan mempertimbangkan faktor usia dan kondisi fisik yang secara perseorangan berbeda.

- **Penurunan Kondisi Tubuh Lansia**, meliputi:
  1. Sistem Syaraf dan Panca Indera
  2. Pembuluh Darah dan Jantung
  3. Sistem Pernapasan dan Sistem Pencernaan
  4. Sistem Otot, Sendi, dan Tulang
  5. Sistem Kesehatan Pasca Reproduksi
  6. Saluran Kemih
  7. Gangguan Metabolisme
- **Pemeliharaan Kesehatan Lansia**, meliputi:
  1. Pemberian gizi yang seimbang
  2. Latihan (olahraga)
  3. Pemeliharaan kebersihan diri
  4. Kebersihan lingkungan



5. Pemeriksaan kesehatan berkala
  6. Rujukan (medis dan non-medis)
- **Penyakit Lansia**, antara lain:
    1. Stroke
    2. Penyakit Jantung
    3. Penyakit Gula/Diabetes Mellitus
    4. Penyakit Tulang dan Sendi

## **B. PEMBINAAN PSIKOLOGIS**

- Pada umumnya Lansia mengalami perubahan atau kemunduran fungsi psikologis, baik dari segi kemampuan berpikir, perasaan maupun sikap dan perilakunya.
- **Kondisi psikologis** adalah keadaan mutlak atau jiwa seseorang yang mencakup:
  1. **Kemampuan berpikir**

Kemampuan seseorang untuk menangkap, mengolah, dan menilai suatu permasalahan.
  2. **Emosi**

Keadaan perasaan seseorang misalnya stabil/tidak stabil, sedih/senang, terkendali/tidak terkendali.
  3. **Sikap**

Kesiapan seseorang untuk bertindak sesuai perasaan dan pikirannya.
  4. **Perilaku**

Tindakan atau perbuatan seseorang terhadap lingkungannya.

- Masalah psikologis pada Lansia

### **1. Keluarga**

Keluarga dapat menimbulkan frustrasi bagi Lansia jika terjadi hambatan komunikasi antara Lansia dengan anak, menantu, dan cucunya.

### **2. Pasangan Hidup**

Sebagian Lansia yang tidak punya pasangan, cenderung mengisolasi diri karena merasa sudah tidak punya teman/sahabat lagi.

### **3. Lingkungan Sekitar**

Ada kalanya pria/wanita Lansia mengisolasi diri karena merasa tidak mempunyai sahabat/teman, padahal Lansia masih mempunyai keinginan untuk diakui dan dibutuhkan orang lain.

### **4. Pensiun/Purna Tugas**

Perpindahan status dari pekerja menjadi tidak bekerja lagi berpengaruh dan menjadi sangat bermakna terhadap Lansia.

### **5. Aspek Kematian**

Lansia yang tidak siap menghadapi kematian akan menimbulkan rasa takut akan kematian.

- Upaya Pembinaan Psikis Lansia oleh Keluarga

1. Keluarga perlu menyediakan waktu untuk mengajak berbicara dari hati ke hati serta membantu agar Lansia dapat mengungkapkan keluhannya secara terbuka.
2. Keluarga berupaya untuk memahami apa yang dirasakan Lansia, mencari penyebab masalah dan berbagi pengalaman dengan Lansia.

3. Keluarga berusaha memenuhi kebutuhan Lansia dengan memberikan perhatian, kasih sayang yang tulus dan rasa aman.
  4. Keluarga merujuk kepada tenaga ahli, apabila menghadapi Lansia yang mengalami gangguan mental yang cukup mengganggu.
- Upaya yang bisa dilakukan Lansia dalam menjalani masa tuanya
    1. Menerima usia lanjut dan perubahan yang terjadi dalam dirinya dengan positif.
    2. Berlatih melepaskan diri dari “kehidupan duniawi” dan hidup dengan arif, bijaksana, dan penuh cinta kasih.
    3. Berupaya menghadapi “kesepian” dengan cara:
      - a. berusaha membuat dirinya bermanfaat bagi orang lain.
      - b. mengunjungi teman Lansia yang hidup sendiri.
      - c. memperhatikan dan menghibur orang yang kesusahan.
      - d. bagi Lansia yang sudah tidak dapat pergi kemana-mana, dapat berkirim surat (konvensional dan/atau elektronik) atau berkomunikasi via telepon.
    4. Menemukan dan mengembangkan minatnya, sehingga berprestasi di berbagai bidang.  
Misalnya, seni, musik, sastra, agama, perkebunan, pertanian, dan lain sebagainya.



Sumber: Dokumen Tim Peneliti, 2017

## C. PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL

- **Pembinaan kehidupan keagamaan Lansia dalam keluarga**, meliputi:
  1. Keluarga membantu menyediakan tempat ibadah dan perlengkapan ibadah lainnya.
  2. Keluarga membantu menyediakan Kitab Suci dan buku-buku agama.
  3. Keluarga harus mampu menciptakan suasana yang mendukung penanaman sikap dan nilai-nilai kehidupan agama.
  4. Keluarga harus mampu memberikan kesempatan kepada Lansia (orang tuanya) untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.
- **Pembinaan kehidupan keagamaan Lansia dalam kegiatan kelompok BKL**, meliputi:
  1. Belajar membaca kitab suci agama secara bersama-sama
  2. Mempelajari kitab suci secara bertahap
  3. Menterjemahkan dan menafsirkan
  4. Pendalaman makna ajaran agama khusus bagi Lansia
- **Tingkat pengetahuan keagamaan Lansia terdiri atas: Lansia yang memiliki pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang baik, dan Lansia yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang kurang.**
  - 1) **Lansia yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman keagamaan**

Lansia yang mempunyai potensi perlu dimanfaatkan atau diberi kesempatan sebagai pengajar, pendidik, teladan,

idola, kader dalam keluarga maupun dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL).

## **2) Lansia sebagai pendidik dalam keluarga**

Sebagai orang tua atau teladan dari cucu-cucunya dapat menjadi guru agama, seperti mengajar mengaji dan menceritakan kisah nabi-nabi atau pahlawan agama. Keluarga adalah tempat pendidikan yang utama dan pertama.

## **3) Lansia sebagai kader dalam kelompok BKL**

Bagi Lansia yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi hendaknya dimanfaatkan sebagai kader atau ketua atau pengurus kelompok BKL.

## **4) Lansia yang kurang mempunyai pengetahuan dan pengalaman keagamaan**

Kurangnya pengetahuan agama dan menurunnya kondisi fisik, menyebabkan Lansia tidak dapat melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik dan sempurna. Untuk itu perlu diberi kesempatan dan bimbingan oleh keluarganya dan didorong untuk meningkatkan pengetahuan agama melalui kegiatan dalam kelompok BKL.

# **D. PEMBINAAN SOSIAL KEMASYARAKATAN**

- **Tujuan pembinaan sosial kemasyarakatan** adalah untuk memupuk jiwa sosial, saling membantu dan tolong menolong terhadap sesama Lansia, serta menumbuhkan kepedulian Lansia dalam hidup bermasyarakat.
- **Tujuan sosial kemasyarakatan** yang mengatur Lansia sesuai UU Lansia No.13 Tahun 1998 dan PP No.43 Tahun

2004 tentang Upaya Pelaksanaan Peningkatan Kesejahteraan, berkaitan dengan:

1. Hak mendapatkan hormat (*respect*) dari negara dan masyarakat
2. Hak mendapatkan pemenuhan dasar (*basic needs*) dari negara
3. Hak mendapatkan perlindungan (*protection*) terhadap berbagai resiko dan ancaman baik bersifat fisik maupun sosial dari Negara

- **Manfaat Sosial Kemasyarakatan bagi Lansia**

1. Memupuk kebersamaan terhadap Lansia dan keluarganya.
2. Menghormati jasa Lansia, sebagai rasa hormat dan cinta kasih keluarga kepada orang tuanya, kakek-neneknya dan sanak keluarganya.
3. Tolong menolong dan menunjukkan rasa kepedulian terhadap Lansia dan keluarganya.

- **Jenis-jenis Sosial Kemasyarakatan**

1. Kegiatan spiritual di bidang keagamaan, untuk menyiapkan Lansia menghadapi hari depan.
2. Kegiatan gotong royong untuk memupuk kebersamaan.
3. Kegiatan bakti sosial maupun kerja bakti di lingkungan sekitar.
4. Kegiatan ekonomi produktif bagi Lansia yang ingin dan berminat untuk menambah penghasilan.
5. Kegiatan penyaluran hobi dan bakat, seperti bidang kesenian dan budaya, dan sebagainya.

## **E. PEMBINAAN PENGEMBANGAN POTENSI**

- Apabila seorang Lansia mampu melaksanakan tugas perkembangannya berarti mampu memenuhi harapan lingkungannya dan dapat bertahan dalam hidupnya.
- **Tugas Perkembangan Usia Lanjut**
  1. Mengusahakan kehidupan di masa tua tetap menyenangkan dan selalu optimis.
  2. Menyesuaikan diri dengan penghasilan pensiun, yang biasanya lebih kecil.
  3. Memantapkan kegiatan sehari-hari melalui pengembangan hobi, mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan, serta bersosialisasi dengan teman-teman.
  4. Menjaga kesehatan fisik dan mental dengan menjaga makanan, istirahat secara teratur.
  5. Menjaga kehidupan yang bahagia dengan pasangan dan keluarganya.
  6. Tetap menjaga hubungannya dengan keluarga besar dan rekan- rekannya.
  7. Selalu aktif dan mengikuti berbagai kegiatan sesuai dengan kondisi usia lanjut.
  8. Menemukan makna hidup dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan bersama rekan dan tetap mengembangkan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat luas.
- **Forum Pembinaan Lansia**, terdiri dari:
  - 1) **Keluarga**

Makan bersama, beribadah bersama, mengobrol bersama, rekreasi.

## 2) Kelompok Prokesra UPPKS/KOPERASI

Sebagai Anggota, Pengurus, Pembina/Penasehat.

## 3) Kelompok Senam Lansia

Disamping untuk meningkatkan kesehatan, juga dapat digunakan sebagai forum kontak sosial sesama Lansia.

## 4) Kelompok Pengajian/Doa

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan mendalami agama yang dianutnya dan merupakan forum kontak sosial yang kokoh.

## 5) Acara Adat/Peringatan Hari Besar Agama

Kerjasama antar anggota keluarga, anggota masyarakat dan lingkungan dapat mencegah perasaan terisolasi.

## F. KESEHATAN REPRODUKSI

- **Kesehatan Reproduksi Lansia (KRL)** adalah kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh Lansia.

Pengertian sehat disini bukan semata-mata berarti penyakit atau bebas dari kecacatan, namun juga sehat secara mental dan sosio-kultural berkaitan dengan kehidupan seksualnya.

- **Sasaran Program Kesehatan Reproduksi Lansia (KRL)**
  1. Lansia dan/atau pasangan Lansia
  2. Anak-anak Lansia (yang sudah berkeluarga)
  3. Tokoh masyarakat
  4. Lembaga organisasi kemasyarakatan, seperti: PKK, Paguyuban Lansia, Perkumpulan Pensiunan



5. Kelompok masyarakat yang memasuki masa pra lansia, pre menopause, dan sasaran strategis lainnya
- **Pengetahuan Dasar Kesehatan Reproduksi Lansia (KRL)**
    1. Fase pra menopause atau klimakterium (46-50 tahun)
    2. Fase menopause (56-60 tahun)
    3. Fase pasca –menopause atau *senium* (60-65 tahun)
    4. Menghindari perubahan kejiwaan
    5. Menghindari penuaan kulit terlalu cepat
    6. Mempertahankan aktivitas fisik
    7. Mempertahankan aktivitas seksual
    8. Menghadapi klimakterium, menopause, dan *senium*
    9. Pengobatan dan sulih hormon (dengan hormon pengganti)

### **Fase Klimakterium**

Fase ini terjadi pada wanita usia 48-55 tahun. Pada fase ini seorang wanita akan mengalami “kekacauan” pola menstruasi, terjadi perubahan psikologis, perubahan fisik berlangsung selama 4-5 tahun

### **Fase Menopause**

Menopause adalah periode berhentinya haid secara alamiah yang terjadi karena berkurangnya hormon estrogen.

Menopause merupakan proses yang berlangsung lama, bahkan dapat berlangsung selama 10 tahun. Artinya, seorang wanita kemungkinan sudah merasa siklus haidnya berubah saat ia berusia 40 tahun, bisa datang dalam waktu singkat atau lebih panjang, banyaknya darah haid yang keluar tidak konsisten dari bulan ke bulan.

Fase menopause terjadi pada wanita usia 56-60 tahun. Tidak setiap wanita mengalami masa menopause pada usia yang sama, karena menopause dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal ataupun eksternal individu.

### **Fase Senium**

Dialami oleh wanita berumur di atas 60 tahun, dengan kondisi mampu beradaptasi terhadap hidup tanpa adanya hormon estrogen.

Secara patologis terdeteksi melalui:

1. munculnya gejala osteoporosis karena tulang tipis dan keropos.
2. mudah terjadi patah tulang terutama tulang paha.
3. gejala kemunduran IQ (Intelectual Quotient) yang ditandai dengan cepat lupa, ingatan berkurang.
4. tidak terasa bila berkemih dan buang air besar.
5. sulit melakukan aktivitas di tempat tidur.

### **Fase Andropause**

Andropause merupakan kumpulan gejala yang meliputi menurunnya kemampuan fisik, psikis, dan seksual pada laki-laki.

Gejala andropause/viropause antara lain:

1. potensi seksual mulai menurun
2. kurang bergairah dan mudah tersinggung
3. daya konsentrasi terganggu
4. mudah letih, lesu, lemah
5. kaku-kaku pada otot, sendi, dan tulang
6. mengalami osteoporosis

7. rambut rontok dan kulit kering
8. organ reproduksi mengecil & bisa memunculkan terjadinya impotensi dan masalah sirkulasi darah

(BKKBN, 2003)

## V. MODEL PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI LANSIA

### A. ISU UTAMA DALAM PENGEMBANGAN MODEL PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI LANSIA, YAITU:

1. membagi pelayanan kesejahteraan sosial sesuai dengan analisis kebutuhan Lansia dan karakteristik Lansia.
2. mengembangkan model pelayanan kesejahteraan sosial partisipatif secara inklusif.
3. meningkatkan keberlanjutan pelayanan kesejahteraan sosial melalui perancangan program pemberdayaan untuk Lansia.

### B. STRATEGI AKSI NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA TERDIRI DARI:

1. membentuk dan memperkuat kelembagaan Lansia.
2. memperkuat koordinasi antar instansi dan institusi terkait.
3. memperkuat penanganan terhadap Lansia miskin, cacat, dan mengalami tindak kekerasan.
4. memelihara dan memperkuat dukungan keluarga dan masyarakat terhadap kehidupan Lansia.
5. memantapkan segala upaya kesehatan bagi Lansia.

6. meningkatkan kualitas hidup Lansia, baik dari aspek ekonomi, mental, keagamaan, aktualisasi, dan kualitas diri Lansia.
7. meningkatkan upaya penyediaan sarana dan fasilitas khusus bagi Lansia.

(Departemen Sosial, 2003).

## **C. PEMBERDAYAAN LANSIA**

### **1. Pengertian**

adalah setiap usaha meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan agar para Lansia siap didaya- gunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing (UU RI No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia).

### **2 Tujuan**

- a) agar Lansia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b) agar Lansia memahami permasalahan atau keterbatasan dirinya
- c) agar Lansia dapat meningkatkan kemampuan, sehingga dapat mengakses potensi dan sumber-sumber yang bisa mempengaruhi peningkatan kualitas kehidupannya.
- d) Melindungi Lansia, yaitu dengan cara mencegah terjadinya ketelantaran, kemunduran, ketergantungan; melalui pengembangan potensi untuk mandiri.

### **3. Program Pemberdayaan Lansia**

- 1) Program pemberdayaan Lansia dilakukan oleh program wilayah, swadaya masyarakat, dinas atau instansi terkait

untuk mengurus masalah Lansia seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan BKKBN.

- 2) Beberapa program terkait pemberdayaan Lansia di Indonesia antara lain:
  - 1) Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU)
  - 2) Usaha Ekonomi Produktif (UEP)
  - 3) Program Pendampingan dan Perawatan Lansia di Rumah (*Home Care*)
  - 4) Posyandu Lansia
  - 5) Bina Keluarga Lansia (BKL)

#### **a) Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU)**

- Merupakan program pemerintah yang dilakukan dengan program subsidi langsung tunai kepada lansia tidak produktif untuk meningkatkan kesejahteraannya atau sekedar mencukupi kebutuhan hidupnya.
- Program ini memberikan bantuan dana sebesar Rp300.000,00 per bulan yang berasal dari dana APBN dan disalurkan melalui PT Pos yang sifatnya mengantar bantuan ke tempat tinggal lansia yang membutuhkan.
- Tujuan dari program ini antara lain:
  - a) Meringankan beban pengeluaran Lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
  - b) Memelihara taraf kesejahteraan Lansia agar mampu hidup wajar.

## **b) Usaha Ekonomi Produktif (UEP)**

- Merupakan program pemerintah yang dilakukan kepada Lansia produktif yang potensial dan mampu untuk bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
- Program ini memberikan bantuan modal usaha berupa kredit lunak untuk membantu Lansia agar terus bekerja dan bertujuan agar Lansia tidak menggantungkan pada anak atau familinya yang masih muda.

## **c) Program Pendampingan dan Perawatan Lansia di Rumah (Home Care)**

- Merupakan program pemerintah yang dilakukan dengan basis kekeluargaan untuk meningkatkan fungsi Lansia.
- Program ini lebih menekankan pada pendampingan, perawatan, dan pelayanan sosial kepada lansia di luar panti sebagai wujud solidaritas sosial.
- Program pelayanan yang dilakukan meliputi pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan, pengobatan ringan dan bimbingan kepada Lansia.
- Tujuan dari program ini antara lain:
  - 1) Meningkatkan kemampuan Lansia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan diri secara fisik, mental dan sosial.
  - 2) Terpenuhinya hak dan kebutuhan Lansia agar tetap mampu berperan dalam masyarakat.
  - 3) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam perawatan dan pendampingan Lansia di rumah.
  - 4) Terciptanya rasa aman dan nyaman bagi lansia di lingkungan sekitarnya.

#### **d) Posyandu Lansia**

- Merupakan program pemerintah provinsi yang kegiatannya meliputi pemeriksaan kesehatan Lansia, penyuluhan Lansia dan penimbangan berat badan.
- Pemeriksaan kesehatan Lansia dilakukan dengan memaksimalkan peran dokter dari Puskesmas setempat.

#### **e) Puskesmas Lansia**

- Merupakan program pemerintah daerah yang dilakukan secara swadaya.
- Program kegiatan yang dilakukan antara lain adalah senam bersama, arisan, makan bersama, dan kegiatan lain yang menunjang perhatian terhadap Lansia.
- Kegiatan dilakukan oleh tenaga puskesmas, kader, atau sukarelawan yang peduli dengan nasib Lansia.

#### **f) Bina Keluarga Lansia**

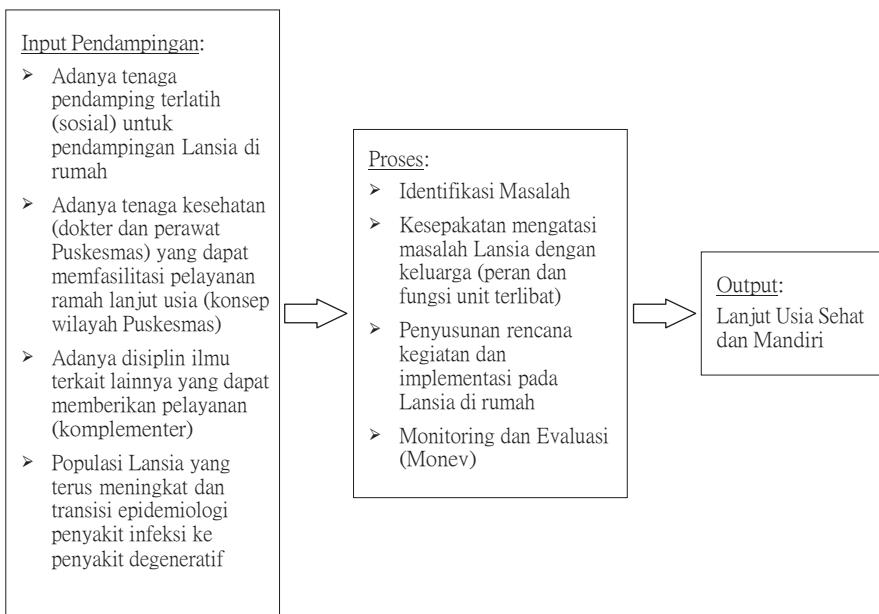
- Merupakan program Pemerintah Daerah dan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) sebagai wujud perhatian terhadap Lansia.
- Beberapa kegiatan yang dilakukan melalui program ini antara lain:
  - a) Pembinaan fisik bagi Lansia
  - b) Pembinaan psikologis bagi Lansia
  - c) Pembinaan mental spiritual bagi Lansia
  - d) Pembinaan sosial kemasyarakatan bagi Lansia
  - e) Pembinaan pengembangan potensi bagi Lansia
  - f) Kesehatan reproduksi bagi Lansia



## D. BEBERAPA CONTOH MODEL PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI LANSIA

### 1) Model *Home-Care*

- Sasaran dari pelayanan *home-care* selain Lansia adalah keluarga dan anggota masyarakat sekitar Lansia tinggal.
- *Home-care* dilaksanakan melalui kerjasama lintas program ataupun lintas sektoral, antara pemerintah, organisasi sosial, dan masyarakat.



Bagan 1.

Pendampingan dan Perawatan Lanjut Usia di Lingkungan Keluarga

(Sumber: Departemen Sosial RI, 2009)

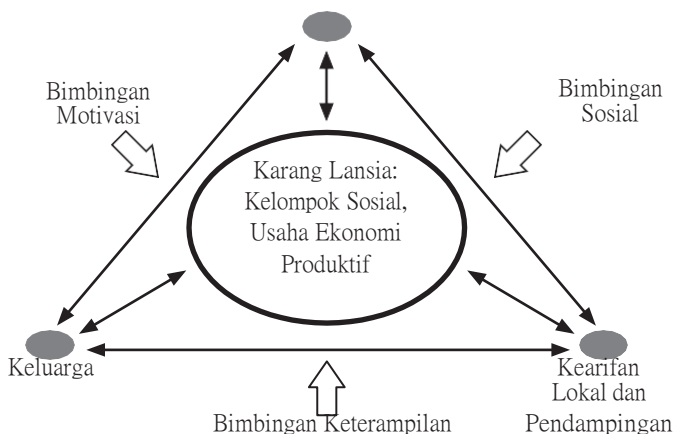
### 2) Model Pemberdayaan Lansia Produktif

Kementerian Sosial melalui B2P3KS (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial)

Yogyakarta telah mengembangkan model pemberdayaan lanjut usia produktif. Model ini ditujukan sebagai usaha mencegah terjadinya ketelantaran lansia yang dilakukan dengan memberikan bimbingan motivasi, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan usaha ekonomi produktif secara kelompok.





Elemen Pendukung:

Kemensos, Kemenkes, Panti, Orsos, TKSK, Puskesmas, Posyandu Lansia



Bagan 2. Pemberdayaan Lansia Produktif  
(Sumber: B2P3KS, 2016)

Keterangan:

-  : Ruang Pemberdayaan
-  : Materi Penguatan
-  : Komponen yang berpengaruh
-  : Jejaring

Strategi pelayanan lansia yang *integrated* sesuai Bagan 2 di atas dapat dilakukan melalui empat langkah.

**Pertama**

Membentuk dan/atau memperkuat Karang Lansia sebagai wahana jejaring kegiatan kelompok para lansia.

**Kedua**

Memperkuat koordinasi, kerjasama, dan fungsi layanan lansia dengan instansi atau institusi terkait, diantaranya dengan Puskesmas, Posyandu ataupun panti sosialterdekat yang ada di masyarakat.

*Apabila dimungkinkan dapat mengadakan kegiatan yang saling berdampingan melalui upaya kesehatan, meningkatkan kualitas baik dari aspek ekonomi, mental keagamaan, aktualisasi dan kualitas diri lansia, maupun upaya penyediaan sarana dan fasilitas layanan bagi lansia.*

**Ketiga**

Memperkuat penanganan terhadap lansia produktif miskin, cacat dan mereka yang mengalami tindak kekerasan.

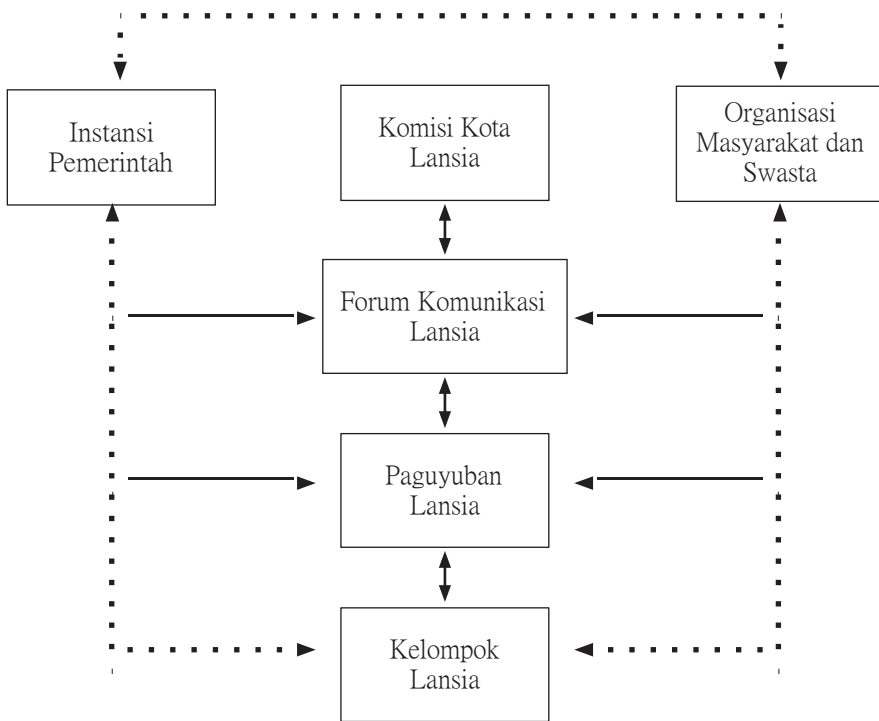
**Keempat**

Memelihara dan memperkuat dukungan keluarga dan masyarakat terhadap kehidupan lansia

### 3) Model Keterlibatan Lintas Sektoral

Keterlibatan lintas sektoral dalam pelayanan sosial Lansia dilakukan secara kolaboratif, responsif, inklusif, adaptif, dan inovatif. Peningkatan kesejahteraan sosial Lansia bersifat multi-sektoral sehingga dibutuhkan koordinasi yang efektif,

baik antar-instansi maupun sektor terkait. Oleh karena itu, salah satu strategi penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kebijakan dan program peningkatan kesejahteraan sosial Lansia adalah *memperkuat koordinasi antar- sektor/instansi terkait. Koordinasi perlu dilakukan, baik secara vertikal maupun horisontal.*

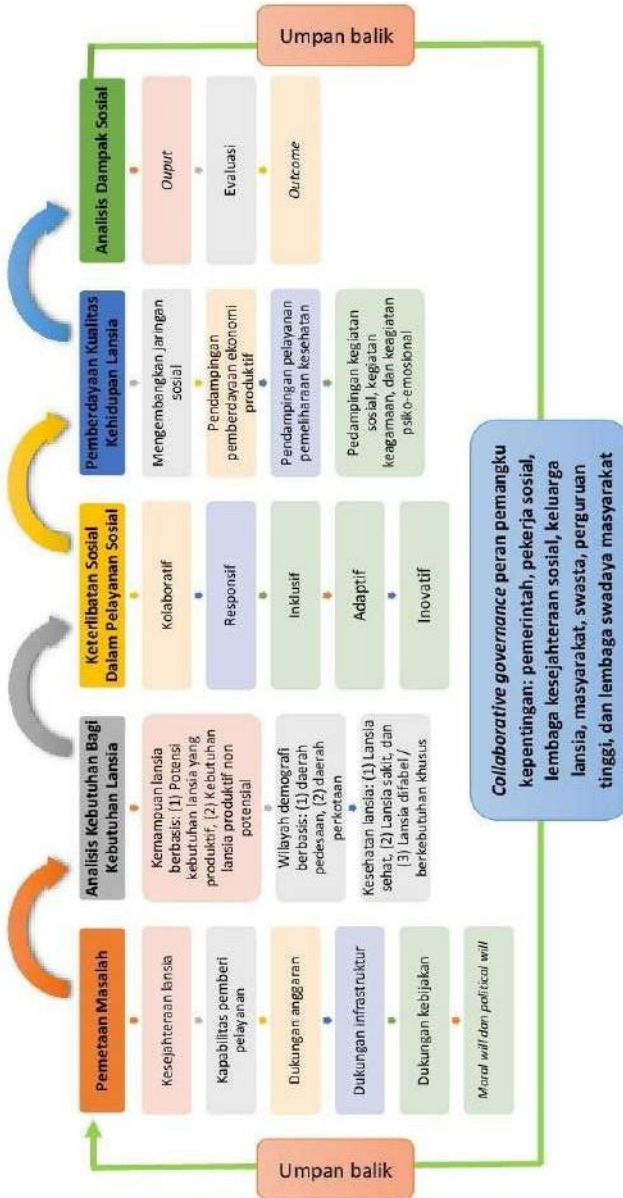


Bagan 3.  
Pola Koordinasi Lintas Sektor pada Komisi Lanjut Usia Kota Yogyakarta  
(Sumber: Purnaningsih, 2010)

Keterangan :

- ◄ . . . . . ► : Koordinasi Horisontal
- ◄ ————— ► : Koordinasi Vertikal

#### 4) Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Partisipatif Bagi Lanjut Usia (Lansia)



Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Partisipatif Bagi Lanjut Usia

Bagan 4.

Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Partisipatif Bagi Lanjut Usia (Lansia)  
(Sumber: Khotimah, Pratiwi, Fitriana, 2018)

Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan lansia dengan memberdayakan lansia melalui bantuan sosial, ekonomi, kesehatan, agama, dan layanan psiko-emosional. Model pelayanan kesejahteraan sosial partisipatif untuk lansia memiliki enam tahap: (1) pemetaan masalah, (2) analisis kebutuhan lansia, (3) keterlibatan sosial untuk pelayanan kesejahteraan sosial lansia, (4) pemberdayaan kualitas kehidupan lansia, (5) analisis dampak sosial, dan (6) penyediaan umpan balik keberlanjutan perencanaan program.

Dalam konteks tata kelola kolaboratif (*collaborative governance*), model pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia ditujukan untuk:

- mendapatkan hasil analisis yang dapat menjelaskan hubungan peran antara aktor yang terlibat dalam pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia, dan
- mendapatkan cara yang efektif dalam mengadvokasi pengembangan model pelayanan kesejahteraan sosial untuk lansia.

Dalam hal ini, upaya untuk menciptakan *collaborative governance* dapat dilakukan dengan mendorong partisipasi warga negara atau komunitas yang memungkinkan kolaborasi secara nyata.



## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2016). *Kurikulum Training of Trainers (ToT) Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2011). *Bina Keluarga Lansia (BKL)*. Yogyakarta: Perwakilan BKKBN Provinsi DIY.
- B2P3KS. (2016). *Model Pemberdayaan Lanjut Usia Produktif*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Departemen Sosial RI. (2009). *Pedoman Pendampingan dan Perawatan Lanjut Usia di Lingkungan Keluarga (Home-Care)*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Kementerian Sosial. (2012). *Pedoman Advokasi Sosial Lanjut Usia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.
- Khotimah, N., Pratiwi, P.H., Fitriana, K.N. (2018). Pengembangan Model Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Lansia dalam Menghadapi Ageing Population di DIY. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: UNY dan Kemenristekdikti RI.
- Purnaningsih, S. (2010). Analisis Koordinasi Lintas Sektor pada Komis lanjut Usia Kota Yogyakarta dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. *Tesis*. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.



